




Research Article

Etika dalam Pasar Islam: Menelusuri Sejarah dan Dampaknya pada Peradaban Islam

Izzun Nisa'Yanayiroh¹, Khusnudin², Fadlil Abdani³

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
E-mail: Izzunnisa01@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
E-mail: khusnudin@pbs.uin-malang.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
E-mail: fadlilabdani@uin-malang.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025
Available online : December 10, 2025

How to Cite: Izzun Nisa'Yanayiroh, Khusnudin and Fadlil Abdani (2025) "Ethics in Islamic Markets: Exploring Their History and Impact on Islamic Civilization", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1687-1695. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1825.

Ethics in Islamic Markets: Exploring Their History and Impact on Islamic Civilization

Abstract. Islamic markets have played a key role in the history of Muslim civilization, not only as economic centers but also as venues for the application of Islamic ethics in transactions. This article examines ethical principles such as honesty, fairness, and the prohibition of usury (riba) in the context of Islamic markets, from the early Islamic era to the golden age of the caliphate. Furthermore, it addresses the challenges of Islamic markets in the modern era, including the application of Sharia principles in the global and digital economy. This study uses a literature review method to collect,

assess, and integrate various relevant literature sources, with the aim of gaining deeper insights into the topic discussed. These findings demonstrate the importance of maintaining ethical values in markets to achieve social justice and economic sustainability in the future.

Keywords: Islamic Market, Ethics, Transactions, Islamic Civilization, Global Economy

Abstrak. Pasar Islam memainkan peran kunci dalam sejarah peradaban Muslim, tidak hanya sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai tempat penerapan etika Islam dalam transaksi. Artikel ini mengkaji prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba dalam konteks pasar Islam, dari era awal Islam hingga masa kejayaan kekhalifahan. Selain itu, artikel ini membahas tantangan pasar Islam di era modern, termasuk penerapan prinsip syariah dalam ekonomi global dan digital. Dalam penelitian ini, menggunakan metode literature review untuk mengumpulkan, menilai, dan mengintegrasikan berbagai sumber literatur yang relevan, dengan tujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Temuan ini menunjukkan pentingnya menjaga nilai-nilai etika dalam pasar untuk mencapai keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: Pasar Islam, Etika, Transaksi, Peradaban Islam, Ekonomi Global

PENDAHULUAN

Islam memberikan panduan tentang cara hidup yang sempurna, mencakup kehidupan individu, interaksi sosial, hingga urusan kenegaraan. Dengan diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi pedoman untuk permasalahan dunia dan akhirat. Rasulullah SAW merumuskan berbagai kebijakan yang meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk hukum (fiqh), politik (siyasah), pernikahan (munakahat), serta ekonomi dan perniagaan (muamalah). Dalam kaidah mu'amalah, Islam mengatur seluruh aspek interaksi manusia dalam saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Salah satu sistem ekonomi di era Nabi Muhammad yang sebaiknya dijadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan modern saat ini adalah pasar.

Pasar yang berfungsi sebagai tempat dilakukannya transaksi ekonomi, telah menjadi pusat dalam berbagai peradaban sejarah manusia. Pasar yang kita ketahui sebagai tempat transaksi yang dilakukan adanya permintaan dan penawaran, atau biasa disebut jual beli. Pasar juga dianggap sebagai salah satu aspek pertumbuhan atau tulang punggung perekonomian. Dimana menjadi sumber mata pecarian bagi masyarakat baik masyarakat berkategori golongan bawah sampai golongan atas. Bahkan dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 20, Allah SWT berfirman:

“Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.”

Dengan penjelasan bahwa, tidak ada seorang yang tidak membutuhkan pasar, karena di pasar itulah manusia dapat memperoleh apa yang mereka butuhkan. Maka tidak hanya aspek perekonomian, tetapi pasar dalam islam juga dilihat sebagai arena yang mengajarkan nilai-nilai moral, seperti larangan terhadap riba (bunga), penipuan, dan manipulasi harga. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekonomi yang adil dan menghindari eksploitasi terhadap individu atau kelompok tertentu.

Beretika merupakan ilmu dasar yang menilai tentang hal-hal yang pantas atau tidak pantas, bermanfaat atau tidak, serta yang baik atau buruk. Etika di dunia pasar dianggap sebelah mata bagi para pembisnis. Karena mereka beranggapan bahwa etika dapat menjadi penghambat kelancaran bisnisnya. Jadi, para pembisnis saat ini di hadapkan dengan tantangan berat yang timbul adanya pesaing bisnis yang tak terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jurnal ini akan menggunakan literatur review. Metode literatur review merupakan pendekatan yang terstruktur untuk mengumpulkan, menilai, dan menggabungkan sumber-sumber yang relevan dalam suatu topik penelitian tertentu. Dengan pengumpulan data secara daring melalui arikel-artikel jurnal ilmiah, buku-buku sejarah, dan situs web resmi yang membahas topik-topik terkait. Untuk merancang alat penelitian ini berupa kerangka analisis yang terdiri dari konsep-konsep utama yang akan kami pelajari, seperti etika pasar, perkembangan pasar islam dalam sejarah, prinsip ekonomi islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cermat, disusun, dikelompokkan, dan disajikan dalam artikel yang sederhana seperti yang dapat disajikan. Menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam terhadap topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Pasar Islam

1. Pada masa Rasulullah SAW

Sebelum munculnya pasar Islam, perekonomian pada masa itu didominasi oleh pasar yang dikelola oleh kaum Yahudi. Dengan menerapkan sistem ribawi yang sangat bertentangan dengan sistem syariat islam. Kehidupan umat islam pada tahun 616 M (sebelum hijrah) umat Islam di Makkah menghadapi pemboikotan yang berlangsung selama tiga tahun, dengan dilarangnya berinteraksi atau menjalin hubungan apapun dengan kaum Quraisy.¹ Kaum muslim hanya bisa untuk mempertahankan dirinya dari kaum Qurisy yang mengintimidasi seperti mendzolimi dan menganiaya siapa saja yang mengikuti agama islam. Hingga pada akhirnya kaum muslim sangat tertekan dan memutuskan untuk meninggalkan Makkah (berhijrah) menuju Madinnah.

Setibanya umat islam di Madinnah, Rasulullah SAW mulai mengembangkan ajaran islam dengan mendirikan Masjid Nabawi dan pasar Suqul Anshar. Dengan bantuan para sahabat khususnya Abdurrahman bin Auff, Rasulullah SAW berhasil untuk mendirikannya. Pasar Suqul Anshar merupakan pasar pertama kali yang didirikan Rasulullah untuk umat islam dalam mengembangkan perekonomian sesuai dengan syariat islam. Jauh sebelum didirikannya pasar Suqul Anshar, pasar Qoinuqaq yang didirikan oleh kaum yahudi lebih mendominasi di wilayah Madinah. Sesuai yang kita ketahui bahwa jelas prinsip dan cara pengelolaan tersebut sangat melenceng dari

¹ Suwandi, "PASAR ISLAM (KAJIAN AL-QURAN DAN SUNNAH RASULULLAH SAW)," June 2016.

syariat islam, seperti mewajibkan adanya pajak setiap pendirian bisnis, praktik penipuan (tadlis), ketidak jelasan (gharar), kemungkar, dan penimbunan barang.² Begitulah salah satu alasan Rasulullah SAW mendirikan Pasar islam untuk menghindari kaidah bermuamalah yang melenceng dari syariat. Dan benar adanya pasar islam dengan pengawasan langsung oleh Rasulullah SAW membawa kejayaan umat islam dalam segi ekonomi.

Mekanisme pengawasan pasar yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan cara mendirikan Al-Hisbah. Al-Hisbah merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur aktivitas di pasar.³ Pengawasan ini dilakukan dengan menganalisis harga dan mekanisme dipasar. Tidak sedikit Rasulullah menemukan pedagang yang tidak jujur dalam bermuamalah. Maka, Rasulullah senantiasa menegurnya agar tetap dapat menciptakan pasar yang islami. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

2. Pada masa khulafaur rasyidin

Sepeninggal wafatnya Rasulullah SAW, pengurusan pasar islam dialihkan kepada para sahabat-sahabat nabi yaitu para khulafaur rasyidin. Pada hakikatnya para Khulafaur Rasyidin hanya meneruskan kebijakan yang telah dijalankan oleh Rasulullah SAW. Khulafaur Rasyidin yang terdiri dari 4 khalifah yaitu Abu Bakar Assiddiq (632-634 M), Umar bin Khattab (634-644 M), Utsman bin Affan (644-655 M), dan Ali bin Abi Thalib (655-660 M). Penjelasan secara singkat mengenai pemikiran para Khulafaur Rasyidin sebagai berikut:

- a) Abu Bakar Assiddiq: Pada masa khalifah Abu Bakar dikenal dengan pendirian Baitul Mal, yang berfungsi sebagai instansi keuangan untuk mengelola dana publik kemudian disalurkan kepada masyarakat golongan tidak mampu (kaum miskin). Abu Bakar seorang yang peduli akan kesejahteraan dan keadilan sosial, serta pemberantasan kemiskinan.
- b) Umar bin Khattab: beliau pengganti kedua setelah pemerintahan Abu Bakar. Dalam pemerintahannya Umar bin Khattab tetap menjalankan syariat-syariat islam terhadap kegiatan ekonomi dan memberantas kecurangan yang merugikan masyarakat. Suatu ketika pernah terjadi kelaparan di Madinah, dan beliau beroprasi ke pasar secara langsung untuk mengetahui apakah kasus tersebut menerapkan sistem hisbah.⁵ Sistem hisbah merupakan membeli barang secara berlebihan untuk menyimpan dalam jangka waktu lama,

² Farid Fathony Ashal, “Pilar Dan Karakteristik Pasar Dalam Ekonomi Islam,” *Islamic Economics Journal* 6, no. 2 (December 3, 2020): 139, <https://doi.org/10.21111/iej.v6i2.4707>.

³ Zaqirotul Maghfiroh and Siti Aminah Caniago, “PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PADA MASA PERADABAN ROSULULLAH SAW,” 2020.

⁴ Suwandi, “PASAR ISLAM (KAJIAN AL-QURAN DAN SUNNAH RASULULLAH SAW).”

⁵ Arifudin Arifudin et al., “Analisis Mekanisme Pasar Dalam Islam, Sistem Ekonomi, Dan Etika Pengawasan Pasar Serta Pasar Dalam Perspektif Sejarah Islam,” *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (May 16, 2024): 130-43, <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.900>.

kemudian diperjual belikan jika barang tersebut terjadi kelangkaan. Sistem ini sangat melenceng dari syariat islam dan tidak diperbolehkan dalam bermuamalah.

- c) Utsman bin Affan: khulafa ketiga setelah Umar bin Khattab yaitu Utsman bin Affan. Masa jabatannya terhitung paling lama dari keempat Khulafaur Rasyidin. Cara beliau untuk memperluas ekonomi islam dengan cara menaklukkan beberapa negara seperti Kabul, Balkan, Sistan, Grozni, dan Kerman. Selanjutnya dilakukan sebuah kontrak untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dengan peningkatan produksi pertanian, pengelolaan air secara efisien, pembangunan jalan-jalan dan pendirian keanggotaan kepolisian dengan tujuan untuk menjaga keamanan jalur perdagangan. Sehingga Khalifa Utsman memerintahkan para tani untuk memperluas perdagangannya sampai keluar negeri. Selain itu, Utsman bin Affan berhasil membangun armada laut dengan kekuatan yang mendominasi di wilayah Laut Mediterania yang dipimpin oleh Muawiyah menjadi pelabuhan pertama negara islam.⁶ Disisi lain khalifah Utsman selama masa jabatan 6 tahun terakhir mengalami keguncangan yang mengakibatkan situs ekonomi yang kurang stabil. Dengan beberapa permasalahan seperti memberikan keuntungan kepada individu-individu yang membuat kaum muslim kecewa atas kebijakannya. Puncaknya dengan terbunuhnya khalifah utsman karena kekacauan politik yang beliau bangun.
- d) Ali bin Abi Thalib: Terpilihnya Khalifah Ali bin Abi Thalib langsung mengambil peran dengan menghapuskan seluruh pejabat yang berkorupsi pada masa Khalifah Utsman. Dengan tujuan untuk menjaga penyelenggaraan kekuasaan dalam transaksi ekonomi. Mengembalikan seluruh aset pada masa Khalifah Utsman yang telah dibagikan kepada individu-individu. Khalifah Ali bin Abi Thalib juga mengimplementasikan kebijakan yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

4. Pada Masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah

Setelah masa khulafaur rasyidin selesai, maka akan dilanjutkan oleh pemerintahan baru yaitu Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Dalam pemerintahan ini Dinasti Umayyah berdiri sejak (661-750 M) dan Dinasti Abbasiyah (750-1258 M). Setiap periode sejarah pasti memiliki konsep ekonomi yang berbeda-beda, mulai dari masa Rasulullah SAW, era Khulafaur Rasyidin, hingga pada zaman Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Berikut merupakan rangkuman pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah:

a) Dinasti Umayyah

Pada masa dinasti umayyah dikenal sebagai (monarchiheridetic) dinasti kerajaan turun temurun.⁷ Alasan dibentukkannya sistem pemerintahan tersebut sebagai upaya untuk memperluas perekonomian dengan cara mempersatukan atau mempererat umat islam agar dapat menjaga kestabilan keamanan lalu lintas

⁶ Aziz Akbar, Ahmad Misbah, and Yusuf Arisandi, "Sistem Ekonomi Dan Fiskal Pada Masa Khulafaurasyidin," *DIES: Journal Of Dalwa Islamic Economic Studies* 1, no. 1 (June 1, 2022): 29-42, <https://doi.org/10.38073/dies.viii.598>.

⁷ Lisa Aminatul Mukaromah, "PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM ERA KLASIK (BANI Umayyah DAN BANI ABBASIYAH)," January 18, 2024.

perdagangan. Fungsi dari Baitul maal pada masa ini sangat berbeda dengan masa Khulafaur rasyidin yaitu Baitul Maal dahulu berfungsi sebagai sumber kekayaan milik masyarakat, di mana setiap warga negara memiliki hak yang setara atas harta tersebut. Kemudian digantilah Baitul Maal sebagai harta kekayaan kerajaan.⁸

b) Dinasti Abbasiyah

Setelah runtuhnya Dinasti Umayyah di Damaskus, pemerintahan selanjutnya dipimpin oleh Dinasti Abbasiyah keturunan (Abbas) dari paman Nabi Muhammad SAW. Pemerintahan dinasti Abbasiyah berpusat di Kota Bagdad. Pada masa ini sering disebut sebagai masa keemasan islam, dikarenakan banyak faktor yang membuat masyarakat menjadi sejahtera. Diantaranya pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan Perdagangan yang mencakup berbagai sektor seperti pertanian, industri, dan keuangan.⁹

Prinsip Etika Dalam Transaksi Pasar Islam

Menurut sejarah yang sering kita ketahui bahwa Rasulullah SAW sejak kecil adalah seorang penggembala. Hewan ternak yang dia gembala memiliki jumlah yang banyak. Sehingga tidak hanya memberi makan saja akan tetapi Rasulullah SAW juga secara tidak langsung mengatur dan mengelola semuanya. Rasulullah SAW juga sering melakukan bisnis hingga ke berbagai negara. Sehingga ia dengan mudah dipercaya oleh investor-investor karena berkat pendidikan dan pengetahuan dalam berbisnis. Selain itu, kunci Rasulullah SAW dalam bermuamalah adalah beretika. Berikut adalah etika bisnis yang diterapkan Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnisnya:¹⁰

a) Kejujuran

Poin penting dalam bermuamalah adalah mendapatkan kepercayaan semua orang. Sikap jujur merupakan nilai yang didapatkan dari pengakuan yang tidak dilebihkan dan dikurangkan. Rasulullah SAW bersabda, “barang siapa yang melakukan penipuan, maka dia bukan golonganku” (H.R Alquzwani).

b) Memberikan manfaat (bantuan)

Rasulullah SAW memerintahkan untuk berperilaku ta'awun (berbuat baik) khususnya dalam berbisnis.

c) Gharar (tidak pastian)

Situasi gharar dapat temukan pada pengukuran yang kurang pas. Dalam firmanya Allah SWT pada (Q.S 83:112) “Celakalah orang yang tidak jujur, yaitu orang yang menakar dari orang lain, maka ia meminta kecukupan, dan jika ia membuat takaran atau menimbang menurut orang lain, maka ia menguranginya”.

d) Menjatuhkan lawan bisnis

Dalam bisnis ada kalanya ingin menjatuhkan kompetitor lain supaya mendapatkan keberhasilan dalam bisnis yang dia jalankan. Rasulullah SAW berabda “Janganlah seorangpun di antara kalian berjualan dengan tujuan batiniah menjelek-jelekkan apa yang dijual orang lain”.

⁸ Mukaromah.

⁹ Ismail and Putra, “PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM ISLAM: SEBUAH REFLEKSI SEJARAH PEMIKIRAN DAN PERADABAN.”

¹⁰ Batubara et al., “Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam : Aktivitas Dan Etika Perdagangan Pada Masa Rasulullah.”

e) Akuisisi properti tidak diperbolehkan

Pengumpulan sumber daya dapat dilakukan kapan saja. Tentunya, kenaikan harga bertujuan untuk meraih keuntungan yang besar. Nabi sebenarnya melarang praktik bisnis yang seperti itu dalam konteks ini.

f) Bermonopoli

Islam sangat melarang keras atas segala sesuatu terkait monopoli. Pada dasarnya monopoli ini ingin menguasai hak milik, guna memperoleh keuntungan tersebut.

g) Halal

Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya Allah melarang (haram) segala bentuk usaha yang berkaitan dengan alkohol, bangkai, daging babi, atau patung. Barang yang diperdagangkan haruslah halal dan suci, bukan barang yang haram".

h) Riba

Adapun beberapa pelaku bisnis yang biasa melakukan Operasi bisnis yang dilakukan perlu perlindungan dari riba. Allah SWT bersabda "wahai orang-orang yang beriman, maka tinggalkanlah riba".

i) Tidak ada paksaan

Dalam bermuamalah (berbisnis) harus saling rela. Dimana tidak boleh adanya unsur keterpaksaan dengan landasan kesepakatan bersama. Allah SWT bersabda "wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta benda dengan cara yang batil, kecuali melalui cara-cara bisnis yang saling menguntungkan".

j) Menahan gaji pegawai

Sabda Rasulullah SAW "Berikanlah upah kepada pegawai sebelum keringatnya mengering". Maksudnya janganlah kamu mengulur membayar gaji karyawanmu karena perbuatan itu dapat melanggar hukum. Besar kecilnya upah yang dibayarkan harus sesuai dengan pekerjaan yang telah kamu perintahkan.

Dari poin-poin diatas masih banyak lagi contoh tauladan atau etika bisnis yang Rasulullah terapkan dalam berbisnis seperti ramah, amanah, berakhlak yang mulia dan lainnya. Atas perilakunya tersebut Rasulullah SAW tidak hanya meraih kesuksesan dalam dunia bisnis, tetapi juga mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari banyak orang.

Perkembangan dan Tantangan Pasar Islam Pada Masa Modern

Tujuan utama bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan, namun bisnis juga wajib mematuhi semua ketentuan hukum yang berlaku.¹¹ Saat ini, banyak pelaku usaha yang hanya berfokus pada produk tanpa mempertimbangkan hal-hal lainnya. Seperti beretika dalam berbisnis, mirisnya pelaku pembisnis mengenyampingkannya. Terlebih dengan munculnya digitalisasi. Segala bentuk transaksi, pembelajaran, pekerjaan dan lainnya bisa dilakukan dengan jarak jauh. Terutama dalam sektor ekonomi yang mewajibkan masyarakat untuk mengikuti konsep daring. Mulai dari pemesanan barang, makanan, hingga tiket transportasi dan masih banyak lagi hanya dilakukan pembayaran secara otomatis. Demikian para pelaku bisnis berlomba-

¹¹ Batubara et al.

lomba dalam meningkatkan kualitas layanan demi memberikan kemudahan dan kepuasan bagi pelanggan.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Secara tidak langsung terbentuknya pasar berbasis syariah akan lebih mudah untuk beradaptasi. Sayangnya, minimnya wawasan pengetahuan tentang konsep syariah mengakibatkan perusahaan berbasis konvensional menjadi lebih dominan. Seperti yang kita ketahui pemasaran dalam perusahaan konvensional sering menggunakan sistem riba. Bahkan sistem tersebut menjadi hal yang lumrah terjadi dikalangan masyarakat. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 yang artinya "Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". Ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah sangat melarang adanya sistem riba. Maka, sangat disesali jika pelaku-pelaku bisnis tersebut tidak melakukannya dengan sistem syariah.

Dampak Positif Pasar Islam Modern

Era modern ini dikenal dengan sebutan digitalisasi, dimana semua aktivitas dilakukan dengan teknologi. Munculnya teknologi ini memberikan kemudahan masyarakat khususnya dalam bertransaksi. Adapun pasar-pasar Islam yang berbasis syariah juga memberikan inovasi teknologi yang berbasis Islami, tentunya yang sesuai dengan syariat Islam. Guna dalam memperluas jaringan syariah dan menjadikan ekonomi yang positif. Berikut diantaranya teknologi syariah, seperti platform finansial syariah, *crowdfunding* berbasis syariah, dan teknologi *blockchain*.¹²

1. Platform Finansial Syariah

Platform keuangan berbasis syariah hadir sebagai inovasi penting untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Melalui platform ini, baik perorangan maupun pelaku usaha baik usaha mikro ataupun makro dapat memanfaatkan berbagai layanan keuangan syariah, seperti tabungan, pinjaman, dan investasi.

2. *Crowdfunding* Berbasis Syariah

Crowdfunding (pendanaan bersama) adalah solusi untuk mendukung tumbuhnya usaha dan proyek yang memerlukan pendanaan. *Crowdfunding* dalam bentuk berbasis syariah memberikan model pendanaan yang memiliki aturan-aturan syariah, termasuk larangan riba dan penerapan prinsip keadilan dalam pembagian keuntungan.

3. Teknologi *Blockchain*

Sebuah teknologi keuangan yang mendukung transaksi keuangan syariah digunakan untuk meningkatkan transaksi dan akuntabilitas. Teknologi (AI) ini juga dapat menjaga keamanan transaksi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Artikel ini menjelaskan bagaimana pasar Islam, sejak masa Rasulullah hingga era modern, berfungsi tidak hanya sebagai pusat ekonomi tetapi juga sebagai wadah

¹² Ayu Sukreni Hakim, "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital" 1, no. 3 (2024): 143-56, <https://doi.org/10.61722/jrme.vii3.1594>.

penerapan nilai-nilai etika Islam. Di era digital, pelaku bisnis Islam menghadapi tantangan besar, seperti menjaga kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam gempuran teknologi berbasis konvensional yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan tetap berpegang pada prinsip syariah, pasar Islam dapat menjadi solusi untuk menciptakan ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aziz, Ahmad Misbah, and Yusuf Arisandi. "Sistem Ekonomi Dan Fiskal Pada Masa Khulafaurrasyidin." *DIES: Journal Of Dalwa Islamic Economic Studies* 1, no. 1 (June 1, 2022): 29–42. <https://doi.org/10.38073/dies.viii.598>.
- Arifudin Arifudin, Avira Clairine Zahra, Dinda Ayu Oktaviona, Diyach Rachmawati, and Marcella Pinasti. "Analisis Mekanisme Pasar Dalam Islam, Sistem Ekonomi, Dan Etika Pengawasan Pasar Serta Pasar Dalam Perspektif Sejarah Islam." *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (May 16, 2024): 130–43. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.900>.
- Ashal, Farid Fathony. "Pilar Dan Karakteristik Pasar Dalam Ekonomi Islam." *Islamic Economics Journal* 6, no. 2 (December 3, 2020): 139. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i2.4707>.
- Batubara, Maryam, Devia Astry Khairani, Siti Khoiriyah, Karina Ujung, Yulia Febrianti, and Husnul Khotima Lubis. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Aktivitas Dan Etika Perdagangan Pada Masa Rasulullah," 2024. <https://doi.org/10.56672/assyrakah.v3i2.234>.
- Hakim, Lukmanul. "DISTORSI PASAR DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM," July 2017.
- Ismail, Febian, and Nurdhiansyah Putra. "PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM ISLAM: SEBUAH REFLEKSI SEJARAH PEMIKIRAN DAN PERADABAN," August 13, 2023.
- Maghfiroh, Zaqirotul, and Siti Aminah Caniogo. "PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PADA MASA PERADABAN ROSULULLAH SAW," 2020.
- Mukaromah, Lisa Aminatul. "PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM ERA KLASIK (BANI UMAYYAH DAN BANI ABBASIYAH)," January 18, 2024.
- Sukreni Hakim, Ayu. "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital" 1, no. 3 (2024): 143–56. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1594>.
- Suwandi. "PASAR ISLAM (KAJIAN AL-QURAN DAN SUNNAH RASULULLAH SAW)," June 2016.